BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[1]

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian merupakan cara-cara ilmiah untuk memahami dan memecahkan masalah sehingga didapatkan kebenaran secara ilmiah. Yang selanjutnya yaitu menentukan model penelitian apa yang akan digunakan apakah kualitatif atau kuantitatif, yang disesuaikan dengan apa yang akan diteliti.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.[2]

Adapun alasan untuk mengunakan penelitian kualitatif seperti yang tercantum di buku karangan Haris hardiansyah berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, pada point *kedua* yaitu karena topik yang diangkat benar-

[1] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Jakarta; Salemba Humanika 2010), h. 3
[2] Ibid h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar untuk dieksplorasi secara mendalam, lalu pada point *keempat* yaitu untuk mempelajari subjek dalam latar alamiah. Latar alamiah yang dimaksud adalah lingkungan alami, normal, dan tanpa adanya intervensi atau perlakuan yang diberikan oleh peneliti. Situasi yang diteliti benar-benar natural dan apa adanya[3].

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *life history* merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memperoleh bahan keterangan mengenai apa yang dialami oleh individu tertentu di dalam masyarakatnya yang menjadi obyek penelitian[4].

Jenis penelitian historis yaitu proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis atau dari ucapan (lisan) dari para informan yang diamati nantinya data tersebut akan di koreksi kebenarannya menggunakan kritik intern dan extern.

1. Heuristik

Yaitu mencari dan mengumpulkan sumber.Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sehingga yang dilakukan merupakan penelitian literature (liberary research) dengan mengkaji beragam data terkait Konversi agama dan aktivitas dakwah Drs. Robbien.Selain itu, metode heuristik juga sangat membantu kita dalam menemukan jejak-jejak sejarah.

[3] Ibid hal.16

[4] Burhan Bungin *Penelitian Kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan public, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Prenada Media Grup),h. 245

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kritik sumber

Kritik sumber adalah penelitian upaya mendapatkan otensitas dan kredibilitas sumber.Dalam kritik sumber penulis meneliti sumber-sumber yang diperoleh dari wawancara agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kradibel atau tidak, dan sumber tersebut autentik atau tidak. Dalam metode sejarah kritik sumber, peneliti melakukan kritik ekstern dalam proses untuk melihat apakah sumber yang didapatkan autentik atau asli. Sumber yang dipeoleh penulis merupakan yang relevan, karena penulis mendapatkan sumberlangsung dari Drs. Robbien kemudian diperkuat dari informasi keluarga, kerabat, tetangga dan jama'ah yang mengetahui segala kegiatan yang pernah dilakukan Drs Robbien.

3. Interpretasi (penafsiran)

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau analisis sejarah dengan tujuan memahami makna yang saling berhubungan dari sumber-sumber yang diperoleh dengan teori sehingga tersusun sebuah fakta-fakta dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.Pada metode ini penulis menginterprestasikan sejarah konversi agam dan aktivitas dakwah Drs.Robbien, tentunyaRobbien, tentunya dengan menggunakan data-data serta sumber yang di peroleh sehingga nantinya menjadi kesatuan yang harmonis dan dapat mengungkapkan sebuah fakta dalam penulisan skripsi ini.

4. Historiografi

Adalah langkah terakhir dari metode penelitian ini. Dalam tahap ini merupakan cara penulis dan melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Selain itu, dalam tahap ini peneliti juga harus memperhatikan aspek kronologisnya.Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan ini ditulis biografi Drs Robbien, konversi agama Drs.Robbien, dan aktivitas dakwahnya di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.[5]

B. KEHADIRAN PENELITI

Pada sebuah proses penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting karena penelitian ini memang menganjurkan peneliti langsung turun ke lapangan penelitian dikarenakan bahan atau data yang diperoleh penelitian kualitatif adalah hasil dari pengamatan, pengambilan rekaman, wawancara, partisipasi, dokumen tertulis, dan sebagainya[6].

Didalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akan dicari, seperti mencari data dengan melakukan wawancara peneliti diharuskan datang sendiri dan mengamati secara langsung apa yang dipaparkan oleh informan, dan juga mengamati proses wawancara yang meliputi mimik wajah informan dan kejelasan informasi yang dipaparkan oleh informan.

Dengan melakukan penelitian secara langsung tanpa harus ada perantara dalam mencari data dan informasi mengenai objek penelitian supaya data yang didapatkan merupakan data yang valid benar-benar nyata, karena dalam penelitian

[5] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 44
[6] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2008), Hal.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif data menjadi sesuatu yang harus terjamain kebenaranya karena data inilah yang akan dikelola dan di analisis kemudian menjadi hasil penelitian.

Pada proses ini peneliti datang langsung di kediaman Drs. Robbien sekaligus mengutarakan maksud dan tujuannya yaitu untuk meneliti tentang proses terjadinya konversi agama dan aktivitas dakwah Drs.Robbien di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang terkumpul benar-benar valid.

C. SUMBER DATA

Jika melihat dari jenisnya, sumber data dibedakan menjadi 2:

1. Sumber data primer

   Data primer : data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitian, data dapat direkam ataupun dicatat[7].

   Data primer yang diambil langsung dari informan yaitu Drs Robbien, anak-anaknya, keluarganya, sanak saudara, serta masyarakat sekitar, adapun data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara yang mendalam mengenai kehidupan Drs. Robbien, meliputi kehidupan sebelum masuk Islam,

[7] Jonathan sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal mula masuk islam, belajar dan medalami agama islam, serta aktivitas dakwah yang selama ini dilakukan.

Karakteristik dari data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kisah kehidupan dan aktivitas dakwah Drs. Robbien, adapun informan yang dipilih diantaranya :

a. Drs. Robbien selaku subjek penelitian
b. M. Zainuddin muktar selaku anak pertama
c. H, Sumandi selaku kakak kandung
d. Bapak Sarpan selaku paman
e. Bapak Suwono selaku jama'ah musholla Bi'rul Ulum
f. H. Sutopo selaku jama'ah yasin tahlil
g. Pak Mad selaku pendengar pengajian shubuh di bulan ramadhan
h. Bapak Sutiyono selaku sekretaris Desa Keboan Anom

2. Sumber data skunder

Data skunder : berupa data-data yang yang sudah tersedia dan dapat diperoleh peneliti dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan[8]. Termasuk diantaranya adalah:

a. Data bentuk teks : dokumen, pengumuman, surat-surat, spanduk
b. Data bentuk gambar : foto dan animasi
c. Data bentuk suara : hasil rekaman

[8] Ibid, h. 209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENGUMPULAN DATA

Untuk dapat membuat simpulan, diperlukan subuah serangkaian data yang mendukung. Tentu saja aktivitas ini membutuhkan sebuah proses pengumpulan data dari subjek yang tepat. Langkah awal dalam proses pengumpulan data adalah menyiapkan alat yang tepat untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, kedudukan suatu skala /instrument pengumpulan data dalam proses penelitian sangat penting karena kondisi data tergantung alat (instumen) yang dibuat[9].

Tahap-tahap pengumpulan data

1. WAWANCARA

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaandan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan[10].

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif. Karena seringnya wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif, seakan-akan wawancara menjadi ikon dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif[11].

---

[9]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h.99

[10] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Cet II, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), , h. 186

[11] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,* h. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis wawancara:

a) Wawancara terstruktur

Kegiatan wawancara terstruktur ini biasanya dilakukan oleh peneliti dengan cara terlebih dahulu mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nanti. Sekilas langkah ini hamper sama dengan angket yang dibacakan, hanya saja dalam wawancara terstruktur ini peneliti harus mampu untuk mengembangkan kemampuannya menggali informasi dari informan.

Kelemahan jenis wawancara ini adalah biasanya peneliti begitu terikat dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuatnya sehingga dialog-dialog yang dimunculkan terkesan kaku.

b) Wawancara tidak terstruktur

Jenis wawancara tidak terstruktur ini memberi peluang kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian.Meski disebut wawancara tidak terstruktur, bukan berarti dialog-dialog yang ada lepas begitu saja dari konteks penelitian. Peneliti dari awal harus memiliki fokus pembicaraan yang ingin ditanyakan sehingga seluruh wawancara yang dilakukan diarahkan pada fokus yang telah ditentukan[12].

Adapun dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu bebas dalam mengembangkan pertanyaan tapi tetap mempunyai batasan

[12] Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, h. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentanginformasi yaitu tentang proses terjadinya konversi agama sekaligus pasca konversi agama hingga bisa melakukan aktivitas dakwah Drs Robbien.

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak da nada tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat dihitung, dan dapat diukur.Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu.Pengamatan yang tanpa tujuan bukan merupakan observasi.Pada dasarnya tujuan observasi untuk mendeskripsikan lingkungan (*site).*Yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-idividu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut[13].

Untuk teknik observasi ini peneliti mengamati bukti-bukti sejarah yang memperkuat adanya konversi agama sekaligus mengikuti segala aktivitas dakwah yang dilakukan Drs. Robbin.

[13] Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif,* hh. 131-132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumenter atau studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek itu sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan[14].

Moleong (2008) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan dalam studi dokumentasi, antara lain :

a) Dokumen pribadi

Dokumen pribadi adalah catatan atau karangka seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.Maksud mengumpulkan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor disekitar subjek penelitian. Adapun contoh dokumen pribadi ialah buku harian, surat pribadi, otobiografi.

b) Dokumen resmi

Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal.Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan

[14]Ibid, hh. 143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri.Sedangkan Dokumen eksternal Berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan suatu lembaga sosial misalnya majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa[15].Dengan adanya dokumen resmi diharapkan semakin memperkuat gambaran mengenai konversi agama dan aktivitas dakwah Drs. Robbin.

E. ANALISIS DATA

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Inti dari analisis data baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif adalah, mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bias atau menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.[16]

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

[15] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hh. 217-219
[16]Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display,* dan *data conclusion drawing/verivication*.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verification/penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.[17]

F. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

1. Ketekunan pengamatan

   Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga meggunakan semua panca indra termasuk adalah pendengaran, perasaan, insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan dilapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

2. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhdap data itu[18]. Hal ini dapat dicapai dengan jalan :

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

[17] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2010), hh. 91-99
[18]Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* hh. 330-331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. TAHAPAN PENELITIAN

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

   a. Menyusun rancangan penelitian

      Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan subyek penelitian. Kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian.

   b. Memilih lapangan penelitian

      Penelitian ini berada di Desa Keboan Anom Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, merupakan sebuah Desa kecil yang berjarak kurang lebih 8 KM dari Alun-Alun Kota Sidoarjo, disinilah tempat tinggal dari seorang tokoh masyarakat yang cukup termasyhur karena sepak terjang baik itu dari segi agama, sosial, budaya ataupun pendidikan yaitu Drs. Robbin selaku subjek dalam penelitian.

   c. Mengurus perizinan lapangan

      Dalam hal ini penelitian tidak menggunakan perizinan penelitian dikarenakan dari awal subjek penelitian dan segenap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan sudah bersedia membantu dalam berbagai hal yang terkait dengan penelitian ini.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Peneliti langsung meninjau keadaan lapangan dengan langsung kerumah Drs.Robbin di Desa Keboan Anom, No/ RT/ RW/ Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo, sekaligus berbincang-bincang dan ramah tama dengan Drs.Robbin beserta keluarga, supaya memunculkan rasa kekeluargaan dan memudahkan menggali informasi yang akan dibutuhkan dalam penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam hal ini peneliti telah memilih sejumlah informan yang telah dijelaskan pada sub sumber data primer, yaitu Drs.Robin beserta keluarga dan kerabat yang bersedia diminta informasi untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin, agar mendapatkan data yang valid dalam penelitian,

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Mengenai perlengkapan penelitian sudah dipersiapkan dengan sebaik mungkin tidak hanya persiapan fisik namun juga persiapan mental apabila ada sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginan peneliti, maka sudah tidak ada lagi rasa sakit hati dan rasa marah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal yang telah disebutkan diatas juga mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam penelitian yaitu antara lain : buku catatan, pensil, pena, ponsel untuk merekam suara, kamera foto.

g. Etika penelitian

Dalam hal etika penelitian sudah mulai diterapkan ketika awal pertama menemui Drs. Robbin selaku subjek penelitian dengan berkata jujur, yaitu mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan peneliti, tentunya disertai dengan pendekatan emosional yang baik, hingga akhirnya dia bersedia untuk diteliti.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah penelilti menyusun perencanaan penelitian, peneliti secara langsung terjun kelapangan penelitian dan langsung melakukan *observasi, wawancara atau pengamatan.*Sambil menggali dan mengumpulkan data dan melakukan analisis deangan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Memilah dan meringkas dokumen
b. Pembuatan catatan objektif
c. Pembuatan catatan reflektif
d. Penyimpanan data secara sistematis
e. Analisis data selama proses pengumpulan data
f. Menbuat analisis ringkasan sementara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisis Data

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data atau informasi dari subyek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian yaitu menyajikannya secara utuh tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan data atau informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan subyek penelitianuntuk kemudian dianalisis, sehingga data yang diperoleh dapat ditafsirkan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perspektif ilmiah yang sama, tanpa menimbulkan perspektif yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id